

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak-anak. Ayah dan Ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kenyataannya sering dijumpai keluarga yang salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga *single parent*. Anak-anak yang terpisah dari orang tuanya karena ditinggal mati atau bercerai. Biasanya mereka cenderung pendiam, mudah marah serta tersinggung. Mereka tidak mempunyai kepekaan agar diterima masyarakat dan sulit untuk mengendalikan diri (Mahfuzh, 2001: 82).

Keluarga utuh merupakan keluarga yang anggotanya lengkap, yaitu terdapat ayah dan ibu. Keadaan orang tua masih rukun dan tidak berpisah. Keluarga *single parent* merupakan keluarga yang anggotanya sudah tidak lengkap. Di antaranya karena ayah meninggal, ibu meninggal, ayah ibu meninggal, atau ayah dan ibu bercerai. Faktor yang mempengaruhi kepribadian dan prestasi belajar siswa salah satunya adalah status keluarga yang tidak utuh. Mereka cenderung akan bertindak semaunya sendiri karena merasa tidak ada yang mengawasi, mengarahkan dan membimbingnya.

Ayah dan ibu sebagai orang tua anak merupakan contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus berperilaku baik,

saling asih, asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak. Sementara itu sang ayah sebagai kepala keluarga juga harus mampu menjadi teladan yang baik.

Anak merupakan individu yang unik. Banyak yang mengatakan bahwa anak bagian miniatur dari orang dewasa. Padahal mereka betul-betul unik. Pengalaman mereka sangat terbatas. Di sinilah peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya.

Karena ayah yang terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, bahkan meningkatkan kemampuan yang lebih baik dari anak lain. Keluarga adalah tempat atau lingkungan yang pertama dan utama bagi individu. Sebab itu, pendidikan pertama dan utama kita peroleh dari lingkungan keluarga itu sendiri. Dalam hal ini peran keluarga atau khususnya orang tua sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain membentuk pribadi yang lebih baik juga mempengaruhi prestasi anak dalam proses belajar di sekolah. Anak yang selalu diperhatikan dan diikuti setiap perkembangannya oleh orang tua akan memiliki prestasi yang bagus. Karena orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan. Oleh karena itu,

orang tua yang utuh memiliki peran yang baik dalam pembentukan kepribadian dan prestasi belajar anak. Kondisi orang tua yang utuh ini akan mudah dalam membentuk kepribadian anak.

Namun, melihat realita yang ada di MAN 2 Wates, peneliti menemukan kejanggalan di antaranya siswa yang berasal dari keluarga *single parent* kepribadiannya jauh lebih baik daripada siswa yang berasal dari keluarga utuh. Terlihat dari sikap, sifat dan tingkah lakunya yang santun dan bertata krama. Prestasi PAI siswa yang berasal dari keluarga *single parent* juga berada di atas rata-rata.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umijatun selaku guru BK, beliau menyatakan bahwa:

“siswa yang berasal dari keluarga *single parent* kepribadiannya malah sungguh lebih baik, terlihat dari tingkah lakunya yang baik, sopan, santun, rendah diri, mudah diaturnya, tidak menunjukkan hal-hal yang negatif. Mereka malah terlihat dewasa dan mandiri. Kegiatan sekolah yang dilakukannya juga bagus. Prestasi yang dimiliki juga bisa dianggap bagus karena di atas rata-rata. Nilainya juga tidak mengecewakan. Walaupun status mereka menjadi siswa dari *singleparent*, mereka menunjukkan bahwa nilai akademik di sekolah tidak menurun. Menurut saya malah tidak jauh berbeda dan tidak kalah bersaing dari siswa yang berasal dari keluarga utuh. Malahan banyak juga yang berprestasi.“ (Hasil wawancara tanggal 2 Desember 2015 pukul 10.50 WIB)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik meneliti perbandingan kepribadian dan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dan *single parent*. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan merubah kepribadian si anak. Kepribadian seseorang akan

mempengaruhi prestasi, karena anak yang berkepribadian baik cenderung akan lebih prestasi.

Dengan demikian, akan tercipta kepribadian serta prestasi belajar yang baik pada anak. Tidak hanya anak yang berasal dari keluarga utuh, namun anak yang berasal dari keluarga *single parent*. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dan strategis untuk diteliti guna mengatasi rendahnya kepribadian dan prestasi belajar siswa yang berasal keluarga utuh.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga *single parent*?
2. Apakah ada perbedaan perkembangan kepribadian siswa yang berasal dari keluarga utuh dengan siswa yang berasal dari keluarga *single parent*?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dengan siswa yang berasal dari keluarga *single parent*?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga *single parent*.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan perkembangan kepribadian siswa yang berasal dari keluarga utuh dengan siswa yang berasal dari keluarga *single parent*.

3. Untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dengan siswa yang berasal dari keluarga *single parent*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepribadian dan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh maupun *single parent*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan wawasan bagi sekolah terkait dengan kepribadian siswa terhadap prestasi belajar khususnya PAI.

- b. Bagi guru

Sebagai referensi bagi para pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kepribadian peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat tersaji secara komprehensif dan sistematis, maka dalam penulisan ini terbagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, bertujuan untuk menggambarkan pembahasan secara menyeluruh. Dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian.

Bab II : Tinjauan pustaka dan kerangka teoritik.

Bab III : Gambaran umum lokasi penelitian, berisi tentang deskripsi menyeluruh MAN 2 Wates, mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan terkini, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, karyawan dan sarana prasarana pendidikan yang dimiliki MAN 2 Wates

Bab IV : Membahas hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini disajikan deskriptif data tentang perbandingan kepribadian dan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga *single parent*.

Bab V : Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh di bab 3, kemudian peneliti menyimpulkannya hasilnya. Disinilah akan terlihat hasilnya, adakah perbandingan antara kepribadian dan prestasi belajar tersebut.